

Edukasi *Ecoprint* Siswa Sekolah Dasar memanfaatkan Bahan Alami dalam upaya meningkatkan Keterampilan Sejak Dini

Suryadi Budi Utomo¹, Iqsan Tiyas Istiqo², Mahardika Yuhana Bayu Saputra³,
Grandis Humaira Muanas⁴, Shofiana Lailatus⁵

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret¹

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret²

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret⁵

Email Korespodensi: sbukim98@staff.uns.ac.id¹

Dikirim: 30 September 2024 | Direvisi: 08 November 2024 | Diterima: 02 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i3.7032>

ABSTRAK

Desa Jati, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah desa yang terletak dipinggiran kabupaten yakni terletak di Sragen bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Meskipun terletak dipinggir kabupaten, namun akses dalam menuju ke kota sudah cukup mudah sehingga teknologi mampu masuk dengan mudah ke desa ini. Desa Jati sudah mulai terdampak dari adanya globalisasi ini, yakni anak-anak muda sekarang mulai kehilangan rasa kepedulian mereka terhadap nilai kebudayaan mereka salah satunya yaitu batik. Dalam mengolah atau mengelola tumbuhan di Indonesia masih belum mampu digunakan secara optimal. Masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan tumbuhan mungkin hanya sebatas penggunaan seperti daun tumbuhan digunakan sebagai pembungkus makanan dan bunga digunakan untuk nyekar dan upacara adat saja dan hal itu belum mampu membuat nilai jual dari bagian tumbuhan tersebut menjadi optimal. Namun kini seiring perkembangan zaman bagian tumbuhan mampu digunakan untuk berbagai hal salah satunya yaitu digunakan sebagai pewarna alami dalam proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint*. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN khususnya pada kelompok 192 memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pemanfaatan bagian dari tumbuhan dan kain menjadi batik menggunakan teknik *Ecoprint* agar mampu menambah nilai jual dari tumbuhan dan kain khususnya

masyarakat sejak usia dini. Pada kegiatan edukasi ini sasaran yang dituju yaitu anak-anak Sekolah dasar pada SD Negeri Jati 1 dan SD Negeri Jati 2 di Desa Jati, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan edukasi *Ecoprint* di kedua Sekolah Dasar ini dilakukan secara langsung kepada siswa dengan metode demonstrasi secara langsung pembuatan batik *Ecoprint* dengan menggunakan media totebag sebagai canvasnya oleh kelompok mahasiswa KKN. Dampak dari kegiatan edukasi ini adalah siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan akan proses pembuatan batik dengan menggunakan teknik *Ecoprint*.

KATA KUNCI: *Ecoprint*, Tumbuhan, Edukasi, Keterampilan

PENDAHULUAN

Desa Jati, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah desa yang terletak dipinggiran kabupaten yakni terletak di Sragen bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Secara geografis Desa Jati memiliki peta letak persebaran penduduk yang mengelilingi area persawahan. Karena letak geografis ini sebagian penduduk Desa Jati memiliki mata pencaharian sebagai petani. Namun desa yang terletak dipinggir kabupaten ini telah memiliki akses ke kota yang lebih mudah tidak hanya ke Kabupaten Sragen saja namun akses dalam menuju Kota Surakarta pun sudah cukup mudah. Tidak hanya akses menuju kota saja yang mudah namun akses teknologi ke Desa Jati ini sudah cukup mudah juga. Karena akses yang mudah inilah penduduk Desa Jati menjadi mudah untuk mengikuti perkembangan zaman.

Dalam mengikuti perkembangan zaman atau dapat disebut sebagai globalisasi ini tidaklah semuanya itu baik dan benar. Banyak akibat buruk yang akan terjadi jika tidak pintar dalam mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada era globalisasi telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan batik tradisional (Parmono, 2013). Salah satu dampak buruk dari adanya globalisasi yakni menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan seperti hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita (Suneki, 2012). Di Desa Jati sudah mulai terdampak dari adanya globalisasi ini, yakni anak-anak muda sekarang mulai kehilangan rasa kepedulian mereka terhadap nilai kebudayaan mereka salah satunya yaitu batik.

Sejak dahulu batik sudah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia (Trixie et al., 2006). Batik merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang Indonesia sejak dahulu kala. yang jika dilupakan akan sangat disayangkan bila kita kehilangan batik. Pada mulanya budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun menurun, dari hal tersebut maka menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya (Trixie et al., 2006). Dalam perkembangan batik saat ini, muncul banyak sekali tantangan dan hambatan yang cukup mengancam kelestarian batik, salah satunya yaitu berkurangnya regenerasi dalam pewarisan keterampilan membatik dengan kualitas yang baik (Aprianingrum &

Nufus, 2021). Perlu adanya suatu upaya agar tradisi budaya batik tidak hilang dari Indonesia. Batik telah diakui oleh UNESCO sebagai *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada 2 Oktober 2009. Tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Hari Batik Nasional tanggal 17 November 2009 (2009). Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan dan pengembangan batik Indonesia (Aprianingrum & Nufus, 2021).

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019). Program KKN adalah program Kuliah Kerja Nyata dimana mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara teoritis menjadi praktis, dalam bentuk pengabdian dan pendampingan langsung terhadap masyarakat, di samping pengabdian dan penelitian yang dilakukan sebagai usaha pendalaman ilmu yang diperoleh sebelumnya (Jannah et al., 2020). Kita Mahasiswa KKN UNS berupaya salah satunya yakni untuk membantu dalam upaya melestarikan tradisi budaya batik Indonesia dengan mengenalkan batik kepada siswa sekolah dasar khususnya yang kami lakukan di Desa Jati, Kecamatan, Masaran, Kabupaten, Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Dalam upaya melestarikan tradisi budaya batik tersebut kelompok mahasiswa KKN UNS melakukan kegiatan yakni edukasi proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar dalam upaya penanaman tradisi budaya batik sejak usia dini. Dalam kegiatan edukasi pembuatan produk batik *Ecoprint* ini diharapkan mampu menanamkan tradisi budaya batik kepada siswa sekolah dasar agar mereka tertarik dan ikut serta dalam melestarikan tradisi budaya batik di Indonesia agar batik akan terus dikenal hingga anak cucu kita nanti.

Dalam pembuatan batik yang ramah lingkungan dengan menggunakan teknik *Ecoprint* diperlukan bahan baku utama yaitu bagian dari tumbuhan. Di Indonesia banyak sekali dijumpai tumbuhan yang beraneka macam dan jenis. Setiap tumbuhan memiliki daun dan bunga yang beraneka ragam. Biasaya daun dapat dimanfaatkan sebagai mulai dari olahan masakan maupun sebagai bungkus makanan, sedangkan daun biasa digunakan untuk hiasan dalam upacara tertentu. Namun bagian dari tumbuhan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya beberapa daun saja yang dapat diolah dan digunakan oleh manusia untuk hal tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi daun dan bunga kini dapat dijadikan sebagai bahan alami dalam pembuatan batik dengan menggunakan teknik *Ecoprint*. Teknik *Ecoprint* yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan bagian dari tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dan yang lainnya (Hikmah & Retnasari, 2021)

Dengan menggunakan daun dan bunga dari tumbuhan akan mampu menambah nilai jual dari daun dan bunga tersebut dengan dijadikan sebagai pewarna alami dalam teknik pembuatan batik *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan alami sebagai pewarna (Nurliana et al., 2021). Selain Daun dan bunga merupakan bahan alami yang yang tentunya ramah akan lingkungan dibandingkan dengan penggunaan warna sintesis yang dapat mencemari lingkungan. Warna-warna dari daun dan bunga akan

memunculkan kesan indah pada kain, sehingga hasil pencapan pada kain akan terlihat lebih indah dan menarik (Andayani et al., 2022). Proses membuat *Ecoprint* yang sudah menjadi lembaran kain kemudian dapat dijadikan sebagai produk fashion yang akan memiliki nilai tambah sebagai budaya lokal yang ramah lingkungan (Istifadhoh et al., 2022).

Untuk memaksimalkan penggunaan daun dan bunga dari tumbuhan maka perlu adanya edukasi untuk memanfaatkan daun dan bunga tersebut. Kegiatan dalam pembuatan *Ecoprint* di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh penggemar *Ecoprint*, namun belum banyak dikenal oleh masyarakat umum tidak seperti batik (Nurliana et al., 2021). *Ecoprint* mempunyai perbedaan dengan batik, dimana untuk membuat sebuah batik kita perlu membuat gambar pola terlebih dahulu dan pola ini bisa sama satu dengan yang lainnya, sedangkan pada *Ecoprint* pola gambar yang dihasilkan sangat bergantung pada teknik menyusun daun dan bunga pada kain menjadi sebuah pola/corak yang indah (Faridatun, 2022). Edukasi sejak dini perlu dilakukan untuk dapat memberikan wawasan serta informasi dalam memanfaatkan tumbuhan yang dapat digunakan dalam teknik *Ecoprint* untuk dijadikan produk-produk fashion. SD Negeri Jati 1 dan SD Negeri Jati 2 dipilih sebagai sarana untuk mengedukasi batik *Ecoprint* agar mereka mendapat pengetahuan sejak dini serta memiliki keterampilan pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint*.

Alasan pentingnya mengedukasi anak sejak dini dikarenakan anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, anak dapat menangkap rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa dengan cepat (Fatmala & Hartati, 2020). Anak usia dini perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memancing kreativitas mereka. Banyak sekali kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini yang menggunakan metode eksperimen atau menggunakan bahan kimia, tetapi dengan teknik pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* ada salah satu teknik yang tidak menggunakan bahan kimia dan ramah lingkungan sehingga aman untuk anak usia dini (Putri et al., 2023). Mengedukasi sejak dini penting dilakukan agar mereka mempunyai pengetahuan serta keterampilan awal tentang proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* yang menggunakan bahan-bahan alami dan mudah didapat. Itulah alasan mengapa kami Tim KKN UNS memilih sasaran edukasi pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* kepada anak sekolah dasar.

METODE

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan edukasi *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi Kelompok; Koordinasi dengan anggota kelompok mahasiswa KKN UNS dilaksanakan untuk mempersiapkan materi dan juga perlengkapan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Koordinasi merupakan "tali pengikat" dalam tim dan manajemen yang menghubungkan peran para anggota dalam tim dan manajemen untuk mencapai tujuan tim atau kelompok (Handayani, 2019).

2. Koordinasi dengan SD N Jati 1 dan SD N Jati 2; Kelompok mahasiswa KKN UNS melaksanakan koordinasi dengan bapak ibu guru atau pihak sekolah terkait dengan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan edukasi *Ecoprint*. Hal ini dilakukan supaya program kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dan output dari kegiatan ini dapat tercapai.
3. Pelaksanaan Kegiatan; Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi *Ecoprint* sebagai berikut :
 - a. Penjelasan Materi *Ecoprint*; Penjelasan materi mengenai proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk pengenalan awal terhadap proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* karena kedua Sekolah Dasar tersebut belum mengenal apa itu batik *Ecoprint*. Proses penjelasan materi pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* ini dilakukan dengan cara presentasi secara lisan dari kelompok mahasiswa KKN UNS dan juga tanya jawab.
 - b. Praktik Pembuatan Produk *Ecoprint*; Praktik pembuatan batik dengan menggunakan teknik *Ecoprint* dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN UNS dengan menggunakan teknik *pounding* yang di demonstrasikan secara langsung oleh siswa-siswi sekolah dasar secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yakni empat sampai lima siswa kemudian setiap kelompok didampingi oleh kakak-kakak mahasiswa KKN UNS. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan (Hikmah & Retnasari, 2021). Metode demonstrasi dapat digunakan dalam sarana untuk menunjang pembelajaran salah satunya yakni agar proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian baik dan sempurna, karena selama proses pembelajaran pengajar memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik (Alam, 2017).

Dalam mendemonstrasikan proses pembuatan batik dengan menggunakan teknik *Ecoprint* meliputi penggunaan kain sebagai media kanvasnya, persiapan bahan alami seperti dedaunan dan bunga, penataan bahan alami yakni daun dan bunga pada media kain dan pengikatan warna supaya warna dari bahan alami tersebut dapat lebih tahan lama. Praktik pembuatan produk batik *Ecoprint* dilaksanakan oleh siswa-siswi sekolah dasar menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan oleh kelompok mahasiswa KKN UNS. Siswa-siswi melakukan proses pembuatan produk *Ecoprint* dengan dipandu dan didampingi secara langsung oleh kakak-kakak mahasiswa KKN UNS pada media totebag sebagai kanvasnya dengan setiap kelompok siswa diminta untuk membuat sejumlah dua produk *Ecoprint*.
4. Evaluasi Kegiatan; Tujuan adanya evaluasi yakni untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam

kompetensi yang diterapkan (Nadya Putri Mtd et al., 2023). Evaluasi dilaksanakan dengan melihat secara langsung hasil dari karya siswa yang berupa produk batik *Ecoprint* kemudian siswa diberikan penjelasan serta pemahaman mengenai alasan produk batik *Ecoprint* yang dibuat tidak sempurna hasilnya dan siswa diberi cara agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar di Desa Jati, Masaran, Sragen dilakukan pada dua tempat yakni SD Negeri Jati 1 dan SD Negeri Jati 2 dan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Kegiatan edukasi *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar ini dilakukan guna untuk mengenalkan sekaligus memberikan pengalaman sejak dini kepada siswa sekolah dasar tentang proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* dan proses dalam membuat batik menggunakan teknik *Ecoprint* dengan menggunakan bahan alami seperti dedaunan dan bunga.

Gambar 1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah



Sumber: Tim KKN, 2024

Menurut Damayanti et al., 2023 dalam (Mahardika & Putra, 2023) bahwa kegiatan membatik bertujuan untuk menstimulasi perkembangan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki anak, melalui kegiatan edukasi batik ini diharapkan mampu mencapai perkembangan antara lain seperti aspek fisik motorik, sosial

emosional, seni dan kreativitas, kognitif, moral spiritual, serta bahasa, dalam proses kegiatan membuat ini anak-anak dapat memperoleh pengalaman baru yang dapat digunakan sebagai bekal pendidikan selanjutnya.

Pada awal sebelum kegiatan ini dilaksanakan, kelompok mahasiswa KKN UNS melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah beserta para guru atau pihak sekolah di dua sekolah dasar yakni SD Negeri Jati 1 dan SD Negeri Jati 2 seperti pada Gambar 1, saat kita melakukan koordinasi diketahui bahwa siswa sekolah dasar pada setiap kelasnya hanya terdapat belasan siswa saja bahkan ada kelas yang kurang dari 10 siswa dalam satu kelas. Dari keadaan tersebut maka diambil keputusan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan edukasi *Ecoprint* dilakukan dengan menggabung dua kelas yakni kelas 5 dan kelas 6 agar peserta yang dibutuhkan tercukupi dan juga mampu menambah pengetahuan dan pengalaman kepada siswa menjadi lebih banyak. Kegiatan edukasi *Ecoprint* di SD Negeri Jati 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 19 siswa dan pada tanggal 29 Juli 2024 kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Jati 2 dengan jumlah peserta sebanyak 23 siswa.

Gambar 2. Praktik Membuat Batik *Ecoprint*



Sumber: Tim KKN, 2024

Kegiatan edukasi pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* dilaksanakan mulai pada pukul 09.00 WIB. Pada saat kegiatan edukasi *Ecoprint* dilaksanakan, salah satu mahasiswa kelompok KKN UNS melakukan pengenalan awal tentang *Ecoprint* dan menjelaskan fungsi dan kegunaan mengenai alat yang digunakan dalam proses pembuatan produk *Ecoprint*. Untuk alat yang digunakan dalam edukasi batik *Ecoprint* ini yaitu menggunakan palu sebagai alat untuk mencetak daun dan bunga ke media kain dan plastik digunakan untuk melapisi kain agar warna yang dicetak pada kain tidak

tembus ke lantai. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu daun-daun serta bunga-bunga yang terdapat disekitar lingkungan yang berfungsi sebagai penghasil warna dan motif pada batik *Ecoprint*.

Sebelum melakukan praktik pembuatan batik *Ecoprint*, peserta dibagi menjadi lima kelompok. Selanjutnya mendemonstrasikan atau melakukan praktik pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* dipandu oleh salah satu mahasiswa yang berada di depan kelas kemudian siswa melakukan arahan dan perintah kakak mahasiswa yang memandu dan setiap kelompok siswa dibantu oleh kakak-kakak mahasiswa seperti pada Gambar 2. Setiap masing-masing kelompok siswa diberi dua buah media totebag untuk membuat produk *Ecoprint* ini.

Pelatihan pembuatan batik *Ecoprint* dengan menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga pada media totebag sebagai kanvasnya dengan menggunakan teknik *pounding* didemonstrasikan oleh kelompok mahasiswa KKN. Teknik *Pounding* yaitu dilakukan dengan cara memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Octariza & Mutmainah, 2021). Dalam kegiatan edukasi *Ecoprint* ini dijelaskan jenis kain apa saja yang dapat digunakan, bahan alami apa saja yang bagus digunakan untuk membuat batik *Ecoprint*, dan cara agar warna serta motif pada bahan alami mampu menempel pada kain dengan sempurna. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna (Octariza & Mutmainah, 2021). Selain itu siswa juga dijelaskan bagaimana menata bahan alami di atas kain yang baik dan benar agar hasilnya emnghasilkan motif yang bagus dan menarik.

Gambar 3. Hasil Produk *Ecoprint* di SD Negeri Jati 1



Sumber: Tim KKN, 2024

Pembuatan *Ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama *Ecoprint*. Bahan baku utama pembuatan *Ecoprint* adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di lingkungan sekitar (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Bahan alami yang digunakan seperti daun pepaya, daun sirsak gundul, daun papaya, bunga kamboja, bunga batavia, dan masih banyak lagi. Bahan alami tersebut sangat mudah didapatkan karena sangat banyak dijumpai disekitar rumah. Kain yang digunakan yaitu kain blacu polos berwarna putih, kain ini digunakan

karena mengandung serat alam dan agar warna dan motif dari bahan alam mudah menempel pada kain (Susanto et al., 2021). Hasil produk yang dihasilkan dari kegiatan edukasi *Ecoprint* ini yaitu berupa totebag dengan hiasan motif daun dan bunga dari batik *Ecoprint*. Dalam kegiatan edukasi *Ecoprint* ini siswa diberi kebebasan dalam memilih bahan alami yang digunakan serta penataan bahan alami yang diinginkan siswa.

Gambar 4. Hasil Produk *Ecoprint* di SD Negeri Jati 2



Sumber: Tim KKN, 2024

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk *Ecoprint* yang dibuat kelompok mahasiswa KKN UNS melakukan evaluasi terhadap hasil karya dari siswa seperti pada Gambar 3. Evaluasi dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap produk *Ecoprint* yang dibuat oleh siswa kemudian kelompok mahasiswa KKN UNS memberikan penjelasan serta pengetahuan mengenai penyebab mengapa produk batik *Ecoprint* yang dibuat belum maksimal hasilnya dan bagaimana cara yang harus dilakukan agar produk batik *Ecoprint* yang dibuat menjadi maksimal dan sempurna. Evaluasi dilakukan juga untuk memberi pemahaman secara mendalam terhadap siswa tentang pembuatan batik *Ecoprint* agar siswa paham betul serta mengerti cara yang benar dalam proses pembuatan batik *Ecoprint*. Diharapkan siswa dari kedua sekolah dasar tersebut memiliki rasa peduli terhadap pelestarian tradisi budaya batik agar kelak mereka mau dan mampu meneruskan tradisi budaya batik di Indonesia.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) edukasi *Ecoprint* di Desa Jati dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Alami yang Konsisten: Bahan alami seperti daun dan bunga sebagai bahan utama *Ecoprint* harus tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Beberapa jenis daun atau bunga mungkin sulit ditemukan di sekitar lokasi kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi keberagaman warna dan motif pada batik *Ecoprint*.
2. Peralatan Terbatas: Untuk kegiatan praktis di lapangan, peralatan seperti palu dan plastik pelindung kain terbatas jumlahnya, sehingga kelompok siswa harus bergantian dalam menggunakan alat-alat tersebut. Hal ini bisa memperlambat proses dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

3. Keterbatasan Jumlah Peserta dan Ruang: Penggabungan kelas 5 dan 6 dalam satu sesi edukasi diperlukan untuk memenuhi jumlah minimal peserta. Namun, keterbatasan ruang dan pengaturan jumlah siswa yang berbeda dapat menjadi tantangan dalam menjaga ketertiban dan konsentrasi siswa selama pelatihan berlangsung.
4. Variasi Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Siswa: Setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda, terutama dalam mengikuti instruksi teknik *Ecoprint*. Beberapa siswa memerlukan lebih banyak bimbingan sehingga memerlukan perhatian ekstra dari pembimbing KKN untuk memastikan semua siswa memahami dan menguasai teknik *Ecoprint*.
5. Waktu Terbatas: Pelaksanaan kegiatan yang dibatasi waktu (dimulai pukul 09.00 WIB) menjadi kendala dalam memastikan setiap siswa memperoleh hasil yang maksimal. Waktu terbatas menyebabkan evaluasi hasil karya siswa dan penjelasan lebih mendalam mengenai teknik *Ecoprint* juga menjadi kurang optimal.
6. Kondisi Cuaca dan Kelembapan: Kelembapan dan kondisi cuaca dapat mempengaruhi proses pengeringan warna dari bahan alami pada kain. Cuaca yang tidak mendukung atau ruang pengeringan yang tidak memadai dapat memengaruhi kualitas hasil akhir motif *Ecoprint* pada kain.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar SDN Jati 1 dan SDN Jati 2 di Desa Jati, Masaran, Sragen telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias siswa serta hasil karya yang telah dibuat oleh siswa sudah dapat menghasilkan produk yang sangat bagus dan cantik sehingga mampu menarik minat siswa dalam membuat batik *Ecoprint*. Ada beberapa produk *Ecoprint* yang dibuat oleh siswa yang belum maksimal namun dalam evaluasi kita Tim KKN UNS telah memberikan penjelasan apa saja penyebab produk yang dibuat belum maksimal. Hasil dari kegiatan edukasi *Ecoprint* ini yakni siswa mendapatkan pengalaman baru serta pengetahuan baru tentang proses pembuatan batik dengan teknik *Ecoprint* beserta proses pembuatannya, bahkan pengetahuan dan pengalaman ini mereka dapatkan sejak dini yaitu jenjang sekolah dasar. Diharapkan siswa tertarik dan mau ikut serta dalam melestarikan tradisi budaya batik agar batik dapat dinikmati oleh anak cucu kita nanti dan diharapkan siswa mampu mengeksplorasi lebih jauh terkait *Ecoprint* ini bahkan mampu menghasilkan produk yang mampu memberikan nilai jual dan dapat membantu ekonomi keluarga.

Tantangan yang dihadapi saat kegiatan edukasi *Ecoprint* dilaksanakan yaitu jumlah siswa dari Sekolah Dasar SDN Jati 1 dan SDN Jati 2 bisa dikatakan sedikit karena dalam satu kelas hanya terdapat belasan siswa saja bahkan ada kelas yang tidak mencapai 10 siswa dalam satu kelas, berbeda jauh dengan jumlah siswa sekolah dasar swasta di desa tersebut. Untuk mengatasi tantangan tersebut kami Tim KKN UNS mengajak kelas yang lain untuk ikut dalam kegiatan ini agar lebih banyak lagi siswa yang mendapatkan edukasi *Ecoprint* ini. Semakin banyak siswa yang ikut dalam kegiatan ini maka akan semakin banyak juga ilmu yang dapat ditularkan kepada siswa. Dalam melaksanakan kegiatan edukasi *Ecoprint* kita tidak boleh menyerah bila ada tantangan

menghadang, kita sebagai penerus bangsa Indonesia harus mempersiapkan penerus yang kelak akan melanjutkan perjuangan kita dalam membangun bangsa ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Aryanti Kusumawati, Askia Nisa Tadayana, Amelia Eka Nuraini, Esti, dan Tsania Aulia Wardani selaku teman-teman anggota kelompok mahasiswa KKN UNS kelompok 192 di Desa Jati yang telah membantu melaksanakan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada SD Negeri Jati 1 dan SD Negeri Jati 2 yang telah memberikan ijin serta mendukung penuh kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada UPKKN UNS yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Aprianingrum, A. Y., & Nufus, A. H. (2021, November). Batik Indonesia, Pelestarian Melalui Museum. *In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* (Vol. 3, No. 1, pp. 10-1).
- Faridatun, F. (2022). *Ecoprint*; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143-1155.
- Handayani, D. (2019). Keefektifan fungsi koordinasi sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 5 soppeng. Unm. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13152>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik Ekoprint. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147-152.
- Jannah, S., Indrawati, I., Rahayu, H. D., Marwan, S., Najmuddin, M. K., Mufaz, M. T., Dewantoro, A., Mega, K. I., Almukri, M. S., Suhermanto, A. Y., Hidayah, D. Z. M., & Putri, M. R. (2020). Meningkatkan Eksistensi dan Pelestarian Batik di Era Modern. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6536>
- Mahardika, B., & Putra, A. P. (2023). Pengenalan Batik Simbut Sebagai Upaya Stimulasi Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tumbuh. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.659>
- Meyer, M., & Railsback, B. (2006). A John Steinbeck Encyclopedia.

- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249-261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. Dharma Raflesia: *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-alang Surabaya. *Seni Rupa*, 9(2), 308-317. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 135-146.
- Putri, S. W. D., Heldanita, H., Marlisa, W., Arifin, Z., & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik *Ecoprint*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 82-91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan *Ecoprint* guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>